

**PERANAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA USAHA MIKRO  
(Studi Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)**

**Oleh:**

**<sup>1</sup>Musfialdy<sup>2</sup>M.Soim**

Email : musfialdy@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**ABSTRACT**

*Micro-businesses have an important role in economic development, because the intensity of labor is relatively higher and a smaller investment, so that micro-businesses are more flexible in the face and adapt to market changes. This study aims to determine the role of Islamic values in promoting entrepreneurship and its impact on the performance of micro-enterprises.*

*This research was conducted in the city of Pekanbaru in Riau Province with a sample size of 100 respondents. Data used include primary data and secondary data. To ascertain whether the instruments used in this research is accurately and reliably, there is validity and reliability test. After that normality test aims to test whether the data regression model has a normal distribution. Technical analysis of this study using SPSS software with path analysis.*

*Micro-businesses, which is one type of business that is more involved in the community Riau province, especially in the city of Pekanbaru and become the foundation of many communities in the role of employment, and improving incomes and welfare. Noting this, it is necessary to conduct a study-you more in-depth about the adoption and implementation of Islamic values in shaping the entrepreneurial spirit, and improve business performance for the businessman. According to the research, the principal conclusions of this study are as follows: 1) Variable Values of Islam affect the Islamic entrepreneurship. The influence of these variables is positive relationship that is meaningful, that the understanding and implementation of Islamic values that encourage a micro business owners in the city of Pekanbaru implement Islamic entrepreneurship tend to be better. 2) The results of the analysis conducted in this study, obtained entrepreneurship variables significantly influence the performance of micro-enterprises with the thought that the higher understanding of entrepreneurship, will encourage the increased performance of micro-enterprises. 3) Values measured from the Islamic faith, worship and mu'amalat directly significantly affect the performance of micro-enterprises in the city of Pekanbaru. Hard work in the business that is based on sincere intentions, put my trust in God, and grateful for the sustenance of the work done is one of the factors increasing the performance of micro-enterprises in the city of Pekanbaru. The results of this study suggest that business must work hard and put their trust and an assurance to Allah SWT., As well as relationships between humans and the environment.*

**Keywords: Values of Islam, Entrepreneurship, Performance Micro Business**

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## PENDAHULUAN

Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan total yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Di samping itu, tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terdidiperusahaan besar.

Dalam al-Quran, konsep motivasi memiliki dasar kefitrahan dalam pembawaan terhadap pengaduan (penciptaan) manusia. Manusia merasakan adanya motivasi dalam:ubuk hatinya yang mendorong pada dirinya untuk berpikir dan meneliti, guna mengetahui penciptanya dan pencipta alam raya. Kenyataan demikian: Selanjutnya mendorong manusia untuk beribadah, bertawasul dan bedindung kepadanya untuk meminta pertolongannya. Anshari (1993) menjelaskan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam adalah terdiri dari motivasi aqidah, motivasi ibadah, dan motivasi mu'amalat.

Kaitannya dengan nilai-nilai Islam (aqidah, ibadah, mu'amalat) dengan aktivitas usaha manusia, Geertz (1983) melakukan penelitian di Kota Gede Yogyakarta dengan membagi masyarakat Islam kepada tiga golongan.

Santri, abangan, dan priyayi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Santri yang melaksanakan saran Islam secara puritan (Shaleh) memiliki aktivitas perdagangan dan industri yang lebih tinggi. Sedangkan golongan Abangan yang mempraktekkan ajaran Islam kurang puritan dan kurang intensif menunjukkan kegiatan ekonomi yang tidak bergairah dan tidak dinamis.

Entrepreneur adalah merupakan suatu kelompok orang yang mengagumkan manusia kreatif dan inovatif. Kelompok manusia tersebut, merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Entrepreneur memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif, sehingga dapat menjalankan usaha yang mengarah pada terciptanya kesempatan kerja dan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Alma (2008) bahwa pertumbuhan wirausaha berkorelasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena lapangan kerja akan terbuka, pendapatan masyarakat meningkat, daya beli bertambah, barang dan jasa yang dihasilkan dunia industri akan laku terjual, roda ekonomi akan berputar. Al-Djufri (2006) menegaskan wirausahawan muslim memiliki keterampilan dan skill dalam pengelolaan usaha sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga dan seluruh masyarakat. Karakter dan profesionalitas senantiasa harus dimiliki oleh wirausahawan muslim untuk melaksanakan serta mengembangkan kegiatan usaha yang ditekuninya.

Berbagai teori dan penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan bagaimana kaitan dan pengaruh nilai-nilai Islam terhadap *entrepreneurship* dan pengaruhnya terhadap kinerja

(*performance*) usaha. Penelitian tersebut antara lain: Hastin (2010) dalam penelitiannya menemukan kewirausahaan Islami belum mampu meningkatkan kinerja, tetapi terbukti secara langsung mampu meningkatkan keunggulan bersaing UKM. Pada penelitian lain, Geertz (1983) melakukan penelitian di Kota Gede Yogyakarta tentang nilai-nilai Islam dengan aktivitas usaha manusia. Penelitian ini dilakukan dengan membagi Islam kepada tiga golongan: santri, abangan, dan priyayi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa santri yang melaksanakan ajaran Islam secara puritan (Shaleh) memiliki aktivitas perdagangan dan industri yang tinggi. Sedangkan golongan abangan yang mempraktekkan ajaran Islam kurang puritan dan kurang intensif dengan dipengaruhi secara agak substansial oleh nilai-nilai kultural setempat dan ajaran agama lain menunjukkan tingkat kegiatan ekonomi yang umumnya tidak bergairah dan tidka dinamis.

Sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan umat, maka Islam memandang bahwa berusaha dan benyirusaha merupakan integral dari ajaran Islam. Terdapat sejumlah ayat dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW., yang menjelaskan pentingnya aktivitas berusaha.

Berdasarkan pada beberapa kajian teori dan kajian penelitian sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah : Bagaimana pengaruh nilai-nilai Islam terhadap kinerja usaha Mikro melalui Kewirausahaan (Enterpreneurship) di Kota Pekanbaru Provinsi Riau?"

Untuk menyelesaikan permasalahan peneritian di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah nilai-nilai Islam (Aqidah, Ibadah, Mu'amalat)

berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship*. 2) Apakah Kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (*Performance*) usaha mikro. 3) Apakah nilai-nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja (*Performance*) usaha mikro.

## LANDASAN TEORI

### Usaha Mikro

Beberapa batasan pengertian atau definisi usaha mikro dari berbagai sumber sepetti berikut:

1. Bank Dunia, memberikan definisi usaha mikro sebagai perusahaan perorangan dengan total asset dan mempekerjakan dibawah sepuluh orang (< 10 orang). Sementara usaha kecil didefinisikan sebagai usaha dengan total penjualan mulai dari USD 100,000 hingga USD 3jutaa dan mempekerjakan 10-50 orang.
2. UU No. 9/1995 tentang usaha kecil (UKM) mendefinisikan usaha mikro secara implisit merupakan bagian dari usaha kecil dengan total kekayaan maksimal Rp 200 juta (diluar tanah dan bangunan) dan penjualan pertahun Rp 1 milyar
3. Biro Pusat Statistik memberikan definisi usaha mikro berdasarkan jumlah pekerja yaitu < 5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar. Didalam studi ini akan menggunakan definisi BPS, dengan alasan pertimbangan bahwa definisi ini mencerminkan kondisi usaha mikro di Riau.

Komite penanggulangan Kemiskinan (2002) menegaskan usaha mikro umumnya bergerak pada bidang perdagangan, jasa, pertanian, dan manufakfur yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin yang bercirikan:

- a. Dimiliki oleh keluarga

- b. Mempergunakan teknologi sederhana
- c. Memanfaatkan sumber daya lokal
- d. Lapangan usaha yang mudah dimasuki dan ditinggalkan
- e. Jumlah kredit, untuk kredit pertama diberikan Rp 2.000.000. Untuk nasabah pengusaha mikro tertentu yang usahanya berkembang pesat dapat dipertimbangkan pemberian kredit secara bertahap sampai dengan Rp. 5.000.000.

### **Konsep Nilai-Nilai Islam**

Allah SWT., telah memberikan jaminan bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna sebagai tiang pancang kehidupan dunia dan akhirat bagi pemeluknya. Dalam pandangan ekonomi berusaha dan bekerja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Akan tetapi merupakan satu kenyataan bahwa aktifitas manusia dalam berusaha merupakan bidang kehidupan yang kurang berkembang secara memuaskan di kalangan masyarakat pribumi atau masyarakat muslim Indonesia. Terdapat banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Pertama, image yang melekat pada orang yang aktif dalam berusaha antara lain, ekspansif, agresif, bersaing tidak jujur, kikir, dan sumber penghasilan tidak stabil. Image ini menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia tidak tertarik untuk berwirausaha. Kedua, sikap tidak tertarik pada kegiatan berwirausaha atau *entrepreneurship* yang dipicu dengan pemahaman terlalu simplistik (dangkal) terhadap ajaran agama, khususnya hadist-hadist yang secara seprintas dipahami seakan-akan tidak mementingkan kesuksesan di dunia (tim Muftitama Communications, 2006).

Islam sangat menganjurkan kepada manusia senantiasa berusaha dan bekerja keras agar mencapai sukses dalam melakukan aktivitas bisnis. Berusaha dan kerja keras dalam Islam disebut sebagai etos kerja Islam. Djakfar (2010) menegaskan, etos kerja dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sekali, karena dengan etos kerja yang tinggi pelaku bisnis akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan sebagai bekal hidup tidak saja di dunia bahkan di akhirat.

### **Konsep Entrepreneurship**

*Entrepreneurship* adalah merupakan suatu kelompok orang yang mengagungkan manusia kreatif dan inovatif. Kelompok manusia tersebut, merupakan pengerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Entrepreneur memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif, sehingga dapat menjalankan usaha yang mengarah pada terciptanya kesempatan kerja dan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Alma (2008) bahwa pertumbuhan wirausaha berkorelasi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena lapangan kerja akan terbuka, pendapatan masyarakat meningkat, daya beli bertambah, barang dan jasa yang dihasilkan dunia industri akan laku terjual, roda ekonomi akan berputar. Entrepreneur selalu berorientasi pada action tidak senang berteori, tetapi lebih praktis. Banyak bekerja daripada bicara. Islam memandang kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah sesuatu yang positif artinya bahwa kewirausahaan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh manusia, maka mampu berusaha dengan baik dan bermanfaat bagi pengembangan dirinya dan bermanfaat bagi orang lain beserta lingkungan

sekitamya. Motivasi entrepreneur muslim bersifat horizontal dan vertikal.

Secara horizontal terlihat bahwa seorang muslim terdorong berwirausaha untuk mengembangkan potensi diri dan keinginannya dengan senantiasa mencari manfaat sebanyak-banyaknya untuk kepentingan orang banyak. Sementara motivasi entrepreneur secara vertikal adalah bahwa berusaha merupakan pengabdian diri kepada Allah SWT.

*Entrepreneurship* dapat didefinisikan secara luas yaitu sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi (Wiratmo, 1996). Selanjutnya menurut Alma (2008) bahwa istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* yang berarti suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

### **Kinerja (Performance) Usaha Islami**

Prinsip pokok kinerja yang religius harus tercermin dalam sistem produksi Islami, karena produksi berarti diciptakannya manfaat, seperti juga konsumsi adalah pemusnahan produksi itu. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorangpun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyarah membuat barang-barang menjadi berg una. Disebut "dihasilkan".

Prinsip fundamental yang harus seratu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem kapitalis terciapat seruan unfuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada

asas kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tldak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak lagi hal-hal lainnya.

Dalam ekonomi modern kesejahteraan ekonomi diukur dari segi uang seperti kata Pigou: "Kesejahteraan ekonomi kira-kira dapat didefinisikan sebagai bagian kesejahteraan yang dapat dikaitkan dengan alat pengukur uang". Karena kesejahteraan ekonomi modern bersifat materialisasi maka perlu membatasi ruang lingkup pokok persoalan yang sama (Mannan,1999).

### **Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Kewirausahaan dan Kinerja Usaha**

Nilai-nilai Islam merupakan aktualisasi tingkahlaku seseorang dalam melakukan aktifitas setiap hari. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh seseorang dipengaruhi oleh tingkatan atau derajat keislamannya serta latar belakang kebiasaan seseorang atau budaya. Terkait dengan hal tersebut, Pragantha (1995) dalam Hastin (2010) menegaskan perusahaan dengan latar belakang budaya yang berbeda mempunyai pengeroraan bisnis yang berbeda pula. Unsur-unsur perbedaan tersebut terdapat pada kultural yang mewarnai secara khas dalam manajemen. Kondisi ini ditentukan oleh etnis, ajaran agama, keragaman bahasa maupun faktor-faktor geografis.

Rasulullah SAW menyebutkan bahwa nilai dari suatu pekerjaan dilihat dari kualitas niat itu sendiri (Al-Hadits). Orang harus bekerja untuk kebahagiaan dirinya sendiri dan keluarganya serta orang rain. Seorang wirausaha Muslim senantiasa menyadari diri bahwa statusnya adalah amanah, sehingga keberadaannya dalam tugas dan jabatan

apapun selalu digunakan untuk mencapai penunaian amanah itu sendiri (QS. Al Mukminun: 8).

Seorang wirausaha muslim senantiasa mengaktualisasikan dirinya untuk melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan padanya, serta memberikan perayanan yang baik kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu untuk memajukan usahanya. Wirausaha Muslim sangat memahami proses dan sistem pelaksanaan pekerjaan yang ada pada usahanya, bahkan dapat menangani kerja yang paling kecil sekalipun dalam proses usaha yang dikembangkan. Seorang wirausahawan muslim sangat sensitif terhadap kegagalan, bahkan cenderung menyembunyikan. Oleh karena itu ia senantiasa melakukan koreksi dan introspeksi diri. Pengakuan dari kesalahan merupakan bagian dari perubahan sikap (taubat).

#### **Pengaruh Kewirausahaan / *Entrepreneurship* terhadap Kinerja**

Menurut Lee dan Tsang (2001) bahwa kesuksesan usaha sangat tergantung peranan pengusaha atau wirausaha itu sendiri, dan dalam kewirausahaan faktor manusia memainkan peran penting yang kritical disamping faktor lain. Secara teoritis Collings (2003) memposisikan kepemimpinan sebagai faktor sentral yang mendominasi, menggerakkan, mengarahkan dan mengkoordinasikan berbagai faktor lain dalam organisasi. Demikian juga halnya dikemukakan oleh Suryana (2003) bahwa keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Ini berarti keberhasilan ataupun kegagalan suatu usaha sangat tergantung kepada kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh para pengelola/manajer usaha tersebut.

Sedangkan Pearce dan Robinson (2003) serta Navahandi dan Malelaadeh (1997) dalam konsep teorinya menjelaskan, kinerja suatu usaha dipengaruhi oleh faktor karakteristik kewirausahaan (*entrepreneurship characteristics*), strategi (strategy) dan lingkungan bisnis (business environment). Selanjutnya, Makhamreh (2000) menegaskan, faktor lingkungan, kepemirnpinan dan organisasi serta managerial memberi pengaruh terhadap keberhasilan kinerja perusahaan

#### **Hipotesis Penelitian.**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka akan dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data sampel. Adapun hipotesis penelitian ini:

- Ha1: Nilai-nilai Islam (Aqidah, Ibadah, Mu'amalat) berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan (*entrepreneurship*).
- Ha2: *Entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap kinerja (*Performance*) usaha mikro.
- Ha3: Nilai-nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja (*Performance*) usaha mikro.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada 3 (tiga) kelompok usaha mikro yaitu, kelompok usaha mikro sektor perdagangan; kelompok usaha mikro sektor jasa; dan kelompok usaha mikro sektor perikanan. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih 6 (enam) bulan mulai bulan Januari 2016 sampai bulan Juni 2016 dengan ukuran sampel 100 responden. Sumber iata yang digunakan meliputi data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan responden penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pihak atau lembaga yang terkait dengan objek penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama yang digunakan adalah data primer, sedangkan data sekunder hanya digunakan sebagai data pendukung yang bertujuan untuk melengkapi pembahasan, dalam analisis penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner)

Untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data memiliki distribusi normal. Teknik analisis penelitian ini menggunakan software SPSS dengan lima tahap. Pertama, statistik deskriptif. Tahap kedua, pengujian kualitas data. Tahap ketiga, melakukan analisis jalur. Dan tahap keempat, melakukan pengujian hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Gambaran Umum Responden

Berdasarkan kategori jenis kelamin, disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan kategori umur, disimpulkan bahwa sebagian besar

responden berusia 31-40 tahun. Berdasarkan kategori pendidikan, disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan tamatan SLTA. Berdasarkan kategori lama berusaha, disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah yang telah memiliki usaha selama 5-10 tahun. Sedangkan berdasarkan kategori jenis usaha, disimpulkan bahwa responden yang terbanyak adalah yang memiliki usaha di bidang perdagangan.

#### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

Dari hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Cronbach's Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

#### Persamaan Regresi 1

Analisis regresi linier Sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel Nilai-Nilai Islam terhadap Kewirausahaan. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan

selanjutnya dijelaskan pada

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier**  
**Sederhana Substruktur 1**

Model	Koefisien regresi	t-statistic	Signifikansi
(Constant)	1.597	4.748	.000
Nilai-Nilai Islam	.587	6.530	.000
Uji Normalitas			0,185
Uji Kelayakan Model (Uji F)			0,000
R-Square			0,303

Sumber: Data olahan, 2016

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + \epsilon_1$$

$$Y_1 = 1,597 + 0,587 X_1 + 0,693$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Kontanta persamaan regresi linier sederhana bernilai 1,597. Artinya maka variabel Kewirausahaan bernilai 1,597 dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen dianggap nol.
- Koefisien regresi variabel Nilai-Nilai Islam mempunyai nilai negatif sebesar 0,587. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel Nilai-Nilai Islam akan mengakibatkan penurunan Kewirausahaan. Artinya bahwa jika Nilai-Nilai Islam naik sebesar 1 satuan, maka

Tabel 4.1 berikut ini.

Kewirausahaan akan turun sebesar 0,587.

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n$  (sampel) -  $k$  (jumlah variabel independen) - 1 = 100-1-1 = 98 dan alpha 0,05 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,98447. Selain dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , hipotesis bisa diuji dengan melihat nilai signifikansi. Pembahasan untuk Hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian variabel Nilai-Nilai Islam menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 6,530$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} (6,530) > t_{tabel} (1,98447)$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Nilai-Nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kewirausahaan dapat **diterima**.

### Persamaan Regresi 2

Analisis regresi linier Sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel Nilai-Nilai Islam terhadap Kewirausahaan. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 4.2 berikut ini.



**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier**  
**Sederhana Substruktur 2**

Model	Koefisien regresi	t-statistic	Signifikansi
(Constant)	.751	2.853	.005
Nilai-Nilai Islam	.185	2.434	.017
Kewirausahaan	.697	9.776	.000
Uji Normalitas			0,069
Uji Kelayakan Model (Uji F)			0,000
R-Square			0,647

Sumber: Data olahan, 2016

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2Y_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_2 = 0,751 + 0,185X_1 + 0,697Y_1 + 0,353$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Kontanta persamaan regresi linier sederhana bernilai 0,751. Artinya maka variabel Kinerja Usaha Mikro bernilai 0,751 dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen dianggap nol.
- Koefisien regresi variabel Nilai-Nilai Islam mempunyai nilai positif sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel Nilai-Nilai Islam akan meningkatkan Kinerja Usaha Mikro. Artinya bahwa jika Nilai-Nilai Islam naik sebesar 1 satuan, maka Kinerja Usaha Mikro akan naik sebesar 0,185.

- Koefisien regresi variabel Kewirausahaan mempunyai nilai positif sebesar 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel Kewirausahaan akan meningkatkan Kinerja Usaha Mikro. Artinya bahwa jika Kewirausahaan naik sebesar 1 satuan, maka Kinerja Usaha Mikro akan naik sebesar 0,697.

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n$  (sampel) -  $k$  (jumlah variabel independen) - 1 = 100-2-1 = 97 dan alpha 0,05 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,98472. Selain dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, hipotesis bisa diuji dengan melihat nilai signifikansi. Pembahasan untuk Hipotesis 2-3 adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis 2

Hasil pengujian variabel Nilai-Nilai Islam menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,434$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Karena  $t_{hitung} (2,434) > t_{tabel} (1,98472)$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$  artinya, hipotesis dua yang menyatakan bahwa Nilai-Nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro **diterima**.

### 2. Hipotesis 3

Hasil pengujian variabel Kewirausahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 9,776$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} (9,776) > t_{tabel} (1,98472)$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Kinerja Usaha Mikro dapat **diterima**.

### **Pembahasan**

Berikut ini dijelaskan hasil pengujian hipotesis semua hubungan kausalitas.

#### **1. Pengaruh Nilai-nilai Islam terhadap *Entrepreneurship***

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif Nilai-nilai Islam terhadap *Entrepreneurship* (kewirausahaan). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik Nilai-nilai Islam akan meningkatkan kemampuan berwirausaha (*Entrepreneurship*). Dengan nilai kofisien jalur bertanda positif berarti hubungan searah antara nilai-nilai Islam dengan *entrepreneurship*. Semakin baik pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam pemilik usaha rnikro di Kota Pekanbaru menyebabkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) semakin tinggi.

Bukti Empiris penelitian menunjukkan, bahwa dalam mengelola usaha khususnya usaha mikro harus berpegang teguh dan yakin bahwa Allah SWT., memberikan keberhasilan. Aqidah mendorong seseorang berusaha dan bekerja keras dimana dan dalam keadaan apapun serta senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Hal serupa, sub variabel mu'amalat yaitu manusia membina hubungan dengan sesama dalam melakukan berbagai aktivitas usaha, bekerja dan memproduksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup senantiasa berpedoman pada ketetapan Allah SWT., dan Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

Demikian pula halnya ibadah merupakan aktivitas ritual yang dilakukan oleh manusia sebagai wujud

keimanan seseorang dalam melakukan hubungan dengan Allah SWT., selaku pencipta alam beserta isinya. Temuan penelitian menunjukkan, bahwa persepsi responden terhadap ibadah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator sub variabel ibadah (pengamalan doa, ibadah sholat. ibadah puasa, ibadah zakat infak dan shadekah) cukup signifikan dalam membentuk sub variabel ibadah ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil analisis statistik terbukti bahwa nilai-nilai Islam (aqidah, ibadah, dan mu'amalat) berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan (*entrepreneurship*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan nilai-nilai Islam (X) terhadap kewirausahaan (*entrepreneurship*) Islami di Kota Pekanbaru dan hubungan antara keduanya adalah searah. Artinya, semakin baik pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam semakin meningkat kemampuan *entrepreneurship* Islami.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep teori Al-Jufri (2005); Muhtar Sadili (2010) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam erat kaitannya dengan *entrepreneurship*, karena dengan nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri seorang muslim mendorong menjadi inovatif, kreatif, amanah, jujur, dan berusaha secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain.

Nilai-nilai Islam yang dicerminkan dalam bisnis Islam merupakan pilihan alternatif yang paling tepat di era sekarang yaitu era serba materialistis. Sebab, nilai-nilai Islam menawarkan keuntungan bukan saja berupa materi akan tetapi kekayaan rohani yang tidak dapat diperoleh dari bisnis kapitalistik. Secara garis besar bisnis yang Islami adalah bisnis yang dikelola dengan sistim yang berdasarkan kaidah dan nilai-nilai

keislaman, antara lain bisa disebutkan seperti; bersikap jujur, profesional, dan inovatif. Sedangkan *entrepreneurship* yang tidak Islami merupakan kebalikan dari sifat-sifat tersebut.

## 2. Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Kinerja Usaha Mikro

Hasil penelitian pengaruh kewirausahaan (*entrepreneurship*) terhadap kinerja usaha mikro diperoleh nilai koefisien jalur positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan yang didalamnya mencerminkan nilai-nilai Islami ada hubungan searah dengan kinerja usaha mikro di Kota Pekanbaru, tetapi berpengaruh tidak nyata. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa Meningkatnya penerapan kewirausahaan Islami belum dapat meningkatkan kinerja usaha secara nyata. Secara teori ekonomi konvensional, bahwa semakin baik penerapan *entrepreneurship* cenderung mendorong semakin meningkatnya kinerja usaha.

Pengusaha muslim sebaiknya memiliki tanggungjawab sosial dan amal untuk menunjang kesejahteraan masyarakat terutama pemberdayaan SDM di sekitarnya. Bekerja keras dalam berbisnis hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan pribadi semata, tetapi memperhatikan masyarakat sekitarnya termasuk kelompok miskin dan pengangguran. Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

“Orang yang bekerja dan berbuat sesuatu untuk para janda dan orang miskin adalah laksana seorang ksatria yang berjuang di jalan Allah, atau laksana orang yang beribadah sepanjang malam dan orang yang berpuasa sepanjang siang.” (HR Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas, pengusaha mikro di Kota Pekanbaru melakukan bisnis tidak hanya

berorientasi pada keuntungan usaha, tetapi lebih fokus menjalankan bisnis dengan lebih menitikberatkan usahanya pada kepedulian sosial di sekitarnya, yaitu memberi kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Bisnis yang demikian adalah bisnis Islami yang mengharapkan berkah dan ridho Allah SWT.

Apabila dikaji lebih mendalam berdasarkan hasil wawancara dengan responden, maka berpengaruhnya *entrepreneurship* terhadap kinerja antara lain disebabkan telah diterapkannya nilai-nilai kewirausahaan Islami secara kaffa. Sikap dan persepsi responden dalam berusaha, menjelaskan bahwa tingginya tingkat kesungguhan, tingginya kepercayaan diri dalam berbisnis bagi pemilik usaha mikro di Kota Pekanbaru berdampak terhadap tingginya motivasi kerja keras, sehingga menyebabkan tingginya tingkat produksi bagi perusahaan. Tingkat produksi perusahaan yang tinggi, tentu berimplikasi pada tingginya kinerja usaha mikro di Kota Pekanbaru.

Menurut Kotler (1997) menegaskan, bahwa keputusan konsumen dalam pembelian selain dipengaruhi oleh karakteristik konsumen, dapat dipengaruhi oleh daya tarik perusahaan yang mencakup produk, harga, tempat dan promosi. Dampak ketidakjujuran menimbulkan ketidakpuasan bagi konsumen, sehingga kepercayaan konsumen (masyarakat) semakin berkurang dari waktu ke waktu dan pada akhirnya kinerja usaha yang dikelola tidak meningkat. Temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kejujuran, dan tidak profesional dalam mengelola bisnis berpengaruh terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan bisnis. Aktivitas usaha yang dilakukan dengan tidak berdasarkan pada nilai-nilai kejujuran dan profesionalisme, bisa saja dalam

jangka pendek mendapat keuntungan yang diharapkan (banyak). Tetapi dalam jangka panjang kehilangan kepercayaan bagi konsumen (masyarakat), dan pada akhirnya kesinambungan usaha yang dikelola tidak dapat bertahan.

### **3. Pengaruh Nilai-nilai Islam terhadap Kinerja Usaha Mikro**

Dari hasil penelitian pengaruh nilai-nilai Islam terhadap kinerja diperoleh nilai koefisien jalur positif signifikan. Angka tersebut menunjukkan, bahwa nilai-nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Koefisien bertanda positif bermakna bahwa hubungan searah antara nilai-nilai Islam dengan kinerja usaha. Semakin baik pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam (aqidah, ibadah, mu'amalat) bagi pemilik usaha mikro di Kota Pekanbaru menyebabkan kinerja usaha mikro semakin meningkat.

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner deskripsi nilai-nilai Islam beserta seluruh indikatonya, nilai-nilai Islam dipersepsikan baik oleh pemilik usaha mikro. Kenyataan tersebut, mengindikasikan bahwa para pemilik usaha mikro di Kota Pekanbaru memahami dan telah mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kinerja usaha yang ditekuninya.

Nilai-nilai Islam seperti; aqidah, ibadah, dan mu'amalat mendorong Seseorang bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan pokok, maupun kebutuhan non pokok. Islam menganjurkan seseorang berusaha dan bekerja keras, serta memproduksi dengan memanfaatkan segala kemampuan, keahlian (profesional), dan inovatif. Tujuan usaha tersebut, adalah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Meskipun demikian, keberhasilan usaha bukan

hanya ditentukan oleh kerja keras, keahlian, dan inovasi, tetapi terpenting adalah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan dengan ridho Allah SWT. Bekerja keras yang dilandasi dengan kejujuran, amanah merupakan sikap terpuji yang berdampak pada tingkat kepuasan konsumen. Hal tersebut, berimplikasi pada keberlangsungan usaha yang dikelola. Di samping itu, kerja keras disertai kesabaran dan keuletan pebisnis di Kota Pekanbaru mendorong peningkatan produktivitas usaha, sehingga memungkinkan terjadinya keuntungan usaha semakin meningkat.

Hal tersebut di atas perlu, karena adanya anggapan bahwa umat Islam anti kemajuan dan selalu bersifat apatis terhadap segala macam urusan dunia (Khalil, 2010). Untuk itu, maka legitimasi dalam memacu produktivitas harus dielaborasi dan dibuktikan, bahwa Islam bukan hanya mengurus masalah akhirat saja, tetapi Islam juga consem dalam masalah keduniawian.

Bekerja dan memproduksi dalam Islam adalah suatu keniscayaan, amanah dari Allah sebagai khalifah di permukaan bumi. Alam ini tidak akan lestari kecuali jika manusia berpikir, inovatif, dan bertindak sepanjang hidupnya. Kita simak ayat-ayat berikut yang mendorong masyarakat Islam dalam beriuang untuk mendapatkan harta.

## KESIMPULAN

Usaha mikro yang merupakan salah satu jenis usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat Provinsi Riau, khususnya di kota Pekanbaru dan menjadi tumpuan banyak masyarakat dalam peranannya membuka lapangan kerja, serata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Memperhatikan hal tersebut, maka dipandang perlu melakukan kajian-kalian yang lebih mendalam mengenai penerapan dan implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk jiwa kewirausahaan, dan meningkatkan kinerja usaha bagi pebisnis. Dengan mengacu kepada permasalahan dan hipotesis, maka kesimpulan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Nilai-Nilai Islam yang diukur dari 3 (tiga) sub variabel berpengaruh terhadap *entrepreneurship* Islami. Pengaruh hubungan variabel tersebut adalah positif yang bermakna, bahwa pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam yang baik mendorong pemilik usaha mikro di Kota Pekanbaru menerapkan *entrepreneurship* Islami cenderung lebih baik. Hal ini terbukti dengan cerminan indikator nilai kejujuran, amanah, tabliq, inovatif, dan profesional dalam berbisnis cukup baik.
2. Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan variabel *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro dengan pemikiran bahwa semakin tinggi pemahaman *entrepreneurship*, akan semakin mendorong meningkatnya kinerja usaha mikro.
3. Nilai-Nilai Islam yang diukur dari 3 (tiga) sub variabel yaitu aqidah, ibadah dan mu'amalat secara

langsung berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha mikro di Kota Pekanbaru. Kerja keras dalam berbisnis yang dilandasi oleh niat ikhlas, bertawakkal kepada Allah, dan bersyukur atas rezki dari usaha yang dilakukan merupakan salah satu faktor meningkatnya kinerja usaha mikro di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini mengisyaratkan, bahwa berbisnis harus kerja keras dilandasi keyakinan dan bertawakkal kepada Allah SWT., serta membina hubungan antar sesama manusia dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Djufri, Salim Sgaf. 2006. *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship. Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*. Lini Zikrul Media Intelektual, Jakarta.
- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan, Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia*. Alfabeta, Bandung.
- Ancok, Djameluddin. 1987. *Psikologi Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Anisah, Hastin. U. 2010. *Peran Budaya Baniar dalam Meningkatkan Kneria dan Keunggulan Bersaing Melalui Kewirausahaan Islami dan Strategi: Studi pada Industri Kecil Menengah Batu Mulia Permata di Martapura Kalimantan Selatan*. Disertasi, Program Doktor Ilmu Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.

- Anshari. 1993. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Kumpulan Artikel, <http://www.islamperspective.net>
- Baheri. 2011. *Pengaruh Nilai-nilai Islam terhadap performance Usaha Mikro Melalui Entrepreneurship (Studi di Kota Pekanbaru Provinsi Riau)*. Disertasi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Djakfar, Muhammad. 2010. *Teologi Ekonomi: Membumikan Titah Langit di Ranah Bisnis*, UIN-Maliki Press, Malang.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 2, Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Greetz. 1983. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan: Aswab Mahasin. Judul Asli: *The Religion of Java*. Pustaka Jaya, Jakarta.
- Lee, D.Y., Tsang, E.W.K. 2001. *The effects of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on venture Growth*. Journal of Management Studies. Vol. 38 (4) 583.
- Makhamreh, M. 2000. *Coorporate Performance in Jordan. A Study of the Banking Sector*. Jurnal Review Vol 2(2).
- Mali, R. Abraham. 2008, *Kaya Dengan Modal Spiritual, Era Muslim*, Mannan, M AMul. 1993. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta
- Mursi, Abdul Hamid. 1997. *Sumberdaya Manusia yang Produktif*. Gema Insani Pers. Jakarta.
- Navahandi, A., and Malekzadeh, A.R. 1997. *Leadership Style in Strategi and Organization Performance : An Integrat Approach*. Journal of Managment Sturdies, 3 May, 405-425
- Pearce, S.A. & Robinson, J.R. 2003. *Strategic Management, Formulation, Implementation & Control*. Eight Edition, Mc.Graw-Hill.
- Robbin, Stephen. 1996. *Perilaku Organisasi*. Buana Ilmu, Jakarta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan proses menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.
- Weber, Max. 1930. *The Protestan Work Ethicand the Spirit Capitalism* (Translate P.Baehr and G.C. Wellis, London, Penguin Books, p.122)
- Wibisono, Chablullah. 2002. *Pengaruh Motivasi Spiritual, Terhadap Kinerja Karyawan Industri Manufaktur di Batam Indo Batam*, Disertasi. Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.